

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan model penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini maupun masa lampau. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik yang diolah dengan metode statistika. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dari perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dari perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## C. Metode Penelitian

### 1. Operasional Variabel

#### a. Variabel Dependen (Y): *Earnings Management*

##### 1) Definisi Konsep

*Earnings management* atau manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer atau pihak perusahaan terhadap laporan keuangannya guna menarik minat investor.

##### 2) Definisi Operasional

*Earnings management* atau manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer untuk mempengaruhi laba perusahaan guna mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan serta kondisi yang terjadi dalam perusahaan. Adapun pengukuran *earnings management* menurut Nuraini dan Zain (2007) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengukuran manajemen laba akrual dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA) sebagai proksi manipulasi laba

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b) Estimasi persamaan regresi dari nilai total akrual

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_0 + \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

$NI_{it}$  = net income perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$TA_{it}$  = total akrual perusahaan i pada periode t

$A_{it}$  = total aktiva pada periode t-1

$\Delta Sales_{it}$  = selisih penjualan perusahaan i pada periode t

$\Delta Rec_{it}$  = selisih piutang dagang perusahaan i pada periode t

$\Delta PPE_{it}$  = nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien

e = nilai residual (error term) dari perusahaan i

## b. Variabel Independen (X1): Asimetri Informasi

### 1) Definisi Konsep

Asimetri informasi merupakan bentuk kesenjangan informasi antara manajer dengan pemegang saham, dimana perusahaan lebih banyak mendapat informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham.

### 2) Definisi Operasional

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi yang disebabkan karena pihak manajer lebih banyak mengetahui informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Adapun pengukuran menurut Rahmawati, dkk. (2006) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$SPREAD = \frac{Ask_{i,t} - Bid_{i,t}}{\frac{Ask_{i,t} + Bid_{i,t}}{2}} \times 100\%$$

Keterangan:

SPREAD : selisih harga saat ask dengan harga bid perusahaan i yang terjadi pada t.

Ask<sub>i,t</sub> : harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada t.

Bid<sub>i,t</sub> : harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada t.

#### c. Variabel Independen (X2): Struktur Modal

##### 1) Definisi Konsep

Struktur modal merupakan suatu komponen yang amat penting dalam perusahaan. Modal dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

##### 2) Definisi Operasional

Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *leverage* memiliki tiga jenis pengukuran yang masing-masing terkait dengan pengukuran hutang atau kewajibannya. Adapun perhitungan *leverage* menurut Horne dan Wachowicz (2009) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

#### d. Variabel Independen (X3): Kinerja Keuangan

##### 1) Definisi Konsep

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

## 2) Definisi Operasional

Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan neraca. Adapun pengukuran kinerja keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2009) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### e. Variabel Moderasi (Z): Kualitas Audit

#### 1) Definisi Konsep

Kualitas audit merupakan gambaran praktik serta hasil audit yang dilakukan oleh seorang auditor dengan berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang ditemukan serta dilaporkan dari adanya pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi klien.

#### 2) Definisi Operasional

Kualitas audit berhubungan dengan baik atau buruknya sebuah pekerjaan yang telah dikerjakan oleh seorang auditor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan KAP *Big Four* dalam pengukurannya, dimana apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dalam laporan keuangannya maka bernilai 1 dan jika tidak maka bernilai 0. KAP *Big Four* tersebut terdiri dari Ernest and Young,

Price Waterhouse Coopers (PWC), Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG), dan Delloite Touche Tohmatsu.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148) populasi adalah wilayah generalisasi terkait obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu. Seluruh obyek penelitian terdapat dalam populasi, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Populasi pada penelitian ini adalah 666 perusahaan.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang terdapat pada populasi. Penelitian sampel menggunakan *sampling purpositive*, sampel di tentukan oleh beberapa pertimbangan yang di buat peneliti dengan menyesuaikan kondisi yang ada (Sugiyono, 2013:156). Beberapa pertimbangan pemilihan sampel adalah:

- 1) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *right issue* antara tahun 2016-2018.
- 3) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang melakukan *right issue* antara tahun 2016-2018 serta mempunyai laporan keuangan dengan tutup buku yang berakhir 31 Desember.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data penelitian ini. Peneliti melihat laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sample. Peneliti mencari serta mengunduh laporan keuangan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 pada situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian terkait nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Pengujian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan pada saat penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *best*, *linear* dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri atas uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Auto korelasi dalam regresi linear dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Beberapa yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW-test). Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW table ( $d_L$  atau  $d_U$ ). Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghazali (2011:111) menyatakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria:

- 1)  $0 < d < d_L$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- 2)  $d_L \leq d \leq d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
- 3)  $4 - d_L < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- 4)  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
- 5)  $d_U < d < 4 - d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

**Tabel 3.1 Tabel Autokorelasi**

DW	Keterangan
<1,550	Ada autokorelasi
1,550 – 1,669	Tanpa kesimpulan
1,669 – 2,331	Tidak ada autokorelasi
2,331 – 2,450	Tanpa kesimpulan
>2,450	Ada autokorelasi

Sumber: Imam Ghozali 2011

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi ditemukannya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali 2011:105).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tersebut tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011:139). Penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji glejser ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki signifikansi  $<0,05$ , maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi  $>0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **F. Pengujian Hipotesis**

### **1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Uji t adalah pengujian pervariabel atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:78). Pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,10 dan 2 sisi. Berikut ketentuan yang digunakan:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,10$  artinya hipotesis ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,10$  artinya hipotesis diterima.

### **2. Pengujian Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)**

Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* dilakukan dengan cara mengalikan antara variabel independen dengan variabel moderasi, dimana dalam penelitian ini variabel asimetri informasi dikalikan dengan kualitas audit, struktur modal dikalikan dengan kualitas audit dan kinerja keuangan dikalikan dengan kualitas audit. Hasil penelitian dari variabel-

variabel tersebut akan menghasilkan sebuah variabel yang pada penelitian ini dinamakan variabel moderasi (MDR).

Terdapat enam persamaan regresi untuk menyelesaikan kasus regresi variabel ini:

- a.  $Y = a + b_1x_1 + e$
- b.  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_1z + e$
- c.  $Y = a + b_1x_2 + e$
- d.  $Y = a + b_1x_2 + b_2x_2z + e$
- e.  $Y = a + b_1x_3 + e$
- f.  $Y = a + b_1x_3 + b_2x_3z + e$

Keterangan:

$Y$  = variabel dependen (*earnings management*)

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

$x$  = variabel independen (asimetri informasi, struktur modal dan kinerja keuangan)

$x.z$  = interaksi variabel independen dan variabel moderasi (kualitas audit)

Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*) adalah aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016:19). Terdapat kriteria pengujian seperti:

- a. Hipotesis ditolak apabila  $p$  value  $< 0,05$  atau apabila nilai signifikan lebih dari nilai alpha  $0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

- b. Hipotesis diterima apabila  $p \text{ value} \geq 0,05$  atau apabila nilai signifikan kurang dari nilai  $\alpha 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2016:21). Apabila nilai yang mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Jika terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka adjusted  $R^2$  dianggap nol.